



BANGKITAN EKONOMI BABEL DI ERA COVID-19 MELALUI SEKTOR PERTANIAN

by Ismed Inonu

Submission date: 30-Mar-2023 08:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2051000156

File name: BANGKITAN_EKONOMI_BABEL_DI_ERA_COVID-19_-_Book_Chapter.pdf (778.21K)

Word count: 1497

Character count: 9979

BANGKITAN EKONOMI BABEL DI ERA COVID-19 MELALUI SEKTOR PERTANIAN

by Ismed Inonu

Submission date: 30-Mar-2023 08:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2051000156

File name: BANGKITAN_EKONOMI_BABEL_DI_ERA_COVID-19_-_Book_Chapter.pdf (778.21K)

Word count: 1497

Character count: 9979

BANGKITAN EKONOMI BABEL DI ERA COVID-19 MELALUI SEKTOR PERTANIAN

7

Ismed Inonu

*Dosen Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi, Universitas
Bangka Belitung
ismedinonu@yahoo.co.id*

A. Fakta/Data dan Informasi

6 Penyakit yang disebabkan oleh virus corona dengan nama SARS-CoV-2 1 yang dikenal dengan Coronavirus disease 2019 atau covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan 11 Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019. 11 Penyakit ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, sehingga pada 3 11 maret 2020 ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO. Di Indonesia sendiri, kasus pertama Covid-19 8 pertama kali diumumkan pada 2 Maret 2020, di Jakarta dan menyebar dengan cepat ke seluruh Indonesia. Sampai dengan tanggal 5 Juli 2020 jumlah kasus positif Covid-19 tercatat 63.479 kasus, yang 12 mengakibatkan 3.171 orang meninggal dunia dan tercatat ada 453 kabupaten/kota di 34 provinsi yang terdampak (Kompas, 5 Juli 2020). Untuk mencegah penyebaran penyakit ini, maka telah dilakukan upaya-upaya memutus mata rantai penyebarannya melalui sejumlah tindakan pembatasan aktivitas di luar rumah, penutupan fasilitas umum seperti pusat-pusat perbelanjaan, rumah ibadah, sekolah, sarana transportasi, dan sebagainya.

Wabah covid-19 yang telah melanda Indonesia dalam waktu lebih kurang 3 bulan telah berdampak tidak hanya di bidang kesehatan, tetapi juga berimbas pada perekonomian nasional dan regional secara umum. Semua sektor pembangunan terkena imbas wabah covid-19. Wabah covid-19 masih terus menjangkit dan belum dapat diprediksi kapan akan berakhir, sementara dampak perekonomiannya semakin parah. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya untuk membangkitkan kembali perekonomian, di tengah-tengah masih berlangsungnya wabah covid-19.

4 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, merupakan salah satu dari-34 provinsi di Indonesia yang terdampak wabah covid-19. Meskipun jumlah kasus positif covid-19 dan jumlah korban meninggal dunia di Provinsi Bangka Belitung relatif rendah, tetapi cukup berimbas pada perekonomian Bangka Belitung secara keseluruhan. Hal tersebut ditunjukkan dalam Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diterbitkan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Bangka Belitung bulan Mei 2020. Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa dalam Triwulan I (Januari-Maret), perekonomian Bangka Belitung hanya tumbuh positif sebesar 1,35% (yoy), melambat dibandingkan periode yang sama tahun 2019 sebesar 3,99% (yoy). Selain itu, indikator pertumbuhan kinerja perbankan menunjukkan adanya perlambatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit ke masyarakat. Di bidang ketenagakerjaan, meskipun tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (67,89% menjadi 69,93%), tetapi tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami peningkatan dari 3,39 menjadi 3,41% (Perwakilan BI Bangka Belitung 2020). Perlambatan pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi covid-19 disebabkan menurunnya harga komoditas dan permintaan komoditas. Untuk membangkitkan perekonomian Bangka Belitung di tengah pandemik corona, diperlukan upaya-upaya untuk menggerakkan kembali sektor-sektor yang berpotensi berpengaruh positif terhadap perekonomian.

B. Upaya/Strategi Kebangkitan

16 Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling kecil terkena dampak pandemic covid-19, dibandingkan sektor lain. Di tengah melemahnya ekonomi nasional akibat pandemi virus corona, ekspor pertanian tetap memperlihatkan kinerja yang baik. Tercatat, ekspor pertanian April 2020 sebesar US\$0,28 miliar atau tumbuh 12,66 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu (Warta ekonomi online 2 Juni 2020). Menurut analisis SGD's Center UNPAD, hal tersebut disebabkan dampak dari pembatasan sosial paling minimal di sektor pertanian, meskipun masih ada risiko dari disrupsi rantai penawaran

dan menurunnya permintaan (Yusuf *et al* 2020). Kecilnya dampak pembatasan sosial di sektor pertanian karena pusat produksi pertanian bukan di wilayah padat penduduk, tetapi di perdesaan. Selain itu, komoditi pertanian memiliki elastisitas permintaan yang rendah, sehingga tidak terjadi lonjakan permintaan dalam waktu singkat. Data perekonomian Bangka Belitung menunjukkan sektor pertanian masih dapat tumbuh positif di era pandemik covid-19. Kinerja ekonomi sektor pertanian tumbuh menguat dari 2,04% (yoy) pada triwulan IV 2019 menjadi 5,31% (yoy) pada triwulan I 2020 (WowBabel.com, 18 Mei 2020).

Melihat fakta dan data yang ada, sektor pertanian merupakan salah satu kandidat andalan dalam menggairahkan kembali perekonomian Bangka Belitung. Sektor ini telah terbukti menjadi buffer sektor di masa krisis moneter tahun 1997-1998. Untuk menjadikan sektor pertanian menjadi sektor unggulan untuk membangkitkan perekonomian Bangka Belitung maka diperlukan sejumlah strategi.

Strategi pertama, pemerintah daerah (pemprov dan pemkab/pemkota) harus menunjukkan keberpihakan yang lebih kepada petani di era pandemi covid-19. Selama ini perhatian terhadap pemulihan dampak pandemic lebih terfokus di perkotaan, seperti sektor perdagangan, usaha kecil dan menengah, pedagang kaki lima dan sebagainya. Sementara petani di perdesaan yang notabene juga terkena imbas kurang mendapat perhatian, padahal sumbangsih mereka dalam menjaga keberlangsungan pasokan pangan di perkotaan di masa pembatasan sosial sangat besar. Di tengah ancaman pandemic covid-19, petani masih produktif untuk memasok beras, sayuran, buah dan produk pangan lain. Perhatian dapat ditunjukkan dengan mengalokasikan anggaran pemulihan covid-19 ke sektor pertanian dengan proporsi yang lebih besar, untuk membantu petani dalam pengadaan sarana produksi seperti benih, pupuk, dan pestisida yang sempat terganggu akibat adanya pembatasan moda transportasi. Selain itu, petani membutuhkan pendampingan untuk memproduksi suatu komoditas.

Strategi yang kedua, perlu dilakukan diversifikasi komoditas yang dapat menjadi andalan baru di era

pandemi. Selain komoditas tradisional seperti lada, kelapa sawit, dan karet, petani perlu diberi alternatif komoditas yang memberi mereka peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dalam waktu singkat. Di masa pandemik dan normal baru, kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi semakin baik, karena keinginan untuk meningkatkan imunitas tubuh agar tidak mudah terjangkit virus corona. Berkaitan dengan hal tersebut, komoditas sayuran, buah dan bahan jamu-jamuan perlu ditingkatkan produksinya karena adanya kenaikan permintaan. Selain itu, terganggunya rantai pasok sejumlah komoditas akibat adanya pembatasan transportasi, menyebabkan harga-harga komoditas yang selama ini di datangkan dari luar Bangka Belitung melonjak tinggi. Kondisi ini dapat menjadi peluang (*opportunity*) bagi petani di Bangka Belitung untuk mengisi kekurangan pasokan tersebut dengan tingkat harga yang lebih kompetitif. Petani di Kecamatan Lubuk Besar di masa pandemic berhasil memanen bawang merah dengan produktivitas 10-12 ton per hektar. Dengan harga jual ketika panen sebesar Rp. 40 ribu per kg, dalam jangka waktu 3 bulan petani mampu meraup pendapatan Rp. 40 juta sampai dengan Rp. 48 juta. Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah sendiri telah mencanangkan kabupaten tersebut sebagai sentra produksi bawang merah di Bangka Belitung (Warta Bangka, 27 Mei 2020). Selain bawang merah, peluang yang sama terdapat juga komoditas yang memiliki prospek yang baik diusahakan karena tingginya pasokan dari luar, seperti cabai besar, tomat, bawang putih, dan kopi.

Di masa pandemic, permintaan bahan baku jamu-jamuan seperti jahe merah, temulawak, kunyit, dan kencur meningkat tajam karena masyarakat mengkonsumsi jamu untuk meningkatkan kesehatan dan imunitas tubuh (Republika, 18 April 2020). Komoditi lain yang tidak kalah menjanjikan adalah tanaman hias dan hidroponik. Masa pembatasan aktivitas (di rumah saja) membuat masyarakat khususnya di perkotaan mencari aktivitas yang menyenangkan di rumah. Membudidayakan tanaman hias menjadi *trend* di masa covid-19. Sejumlah spesies tanaman hias meningkat nilai ekonomisnya, dan ini menjadi peluang

bagi petani untuk mendiversifikasi tanaman yang dibudidayakan.

Pemerintah perlu mendorong masyarakat secara swadaya membudidayakan pangan, melalui program pemanfaatan pekarangan rumah dalam bentuk P2L (Pekarangan Pangan Lestari). Budidaya secara hidroponik menjadi *trend* baru sebagai *urban farming* di perkotaan dan pemanfaatan pekarangan, sehingga terbuka peluang usaha untuk membudidayakan sayuran, menjual produk, dan menjadi distributor sarana produksi hidroponik.

Strategi ketiga, pemerintah harus dapat menjamin tata niaga komoditas pertanian yang berkeadilan dan berpihak ke petani. Petani sebagai produsen harus menikmati keuntungan yang paling besar dibandingkan dengan para pelaku tata niaga lain seperti pedagang pengepul, pedagang besar, dan pengecer. Umumnya petani memiliki keterbatasan modal, teknologi, dan pengetahuan, sehingga mereka tidak dapat menguasai rantai distribusi. Rantai distribusi komoditi pertanian perlu diperpendek untuk mengurangi margin harga antara tingkat petani produsen dengan pengecer ke konsumen.. Salah satu upaya adalah petani dikenalkan dengan pemasaran digital dengan pengenalan dan pelatihan aplikasi tertentu, sehingga produk petani dapat langsung dipasarkan ke konsumen tanpa melalui rantai distribusi yang panjang.

C. Kesimpulan dan Saran

Keterpurukan ekonomi Bangka Belitung sebagai imbas dari pandemic covid-19 perlu segera dibangkitkan. Salah satu sektor yang dapat diandalkan adalah sektor pertanian. Sektor pertanian menafkahi bagian terbesar dari masyarakat yang tinggal di pedesaan, sehingga dengan membangkitkan sektor pertanian berarti juga membuka lapangan pekerjaan di tengah tingginya jumlah pengangguran baru akibat pandemic covid-19. Selain itu sektor pertanian diperlukan untuk tetap menjamin ketersediaan pangan. Diperlukan sejumlah strategi kebijakan pemerintah untuk menstimulasi kebangkitan sektor pertanian di era pandemic covid-19.

Daftar Pustaka

- Perkebunan Topang Ekonomi Bangka Belitung di Tengah Pandemi Corona, Kompas, 5 Juli 2020. <https://money.kompas.com/read/2020/05/26/132140526/perkebunan-topang-ekonomi-bangka-belitung-di-tengah-pandemi-corona?page=all>.
- Bupati Ibnu Dorong Desa Lubukbesar Jadi Sentra Bawang Merah. Warta Bangka, 27 Mei 2020. <https://wartabangka.com/berita/2020/05/27/5544/bupati-ibnu-dorong-desa-lubukbesar-jadi-sentra-bawang-merah>
- New Normal Jadi Momentum Bangkitkan Bisnis Pertanian*. Republika Online, 18 April 2020. <https://republika.co.id/berita/qbur6u349/new-normal-jadi-momentum-bangkitkan-bisnis-pertanian>
- Pandemi Covid-19 Sebabkan Ekonomi Babel Melambat. WowBabel.com, 18 Mei 2020. <https://wowbabel.com/2020/05/18/pandemi-covid-19-sebabkan-ekonomi-babel-melambat>
- Yusuf AA, Suganda T, Hermanto, Mansur F, Hadisoemarto P. 2020. Strategi Ekonomi Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid-19. dgcenter.unpad.ac.id/strategi-ekonomi-sektor-pertanian-di-tengah-pandemi-covid-19/
- Tahan Banting dari Covid-19, Ekspor Pertanian Tumbuh 12,66 Persen*. Warta Ekonomi Co.id tanggal 02 Juni 2020. <https://www.wartaekonomi.co.id/read288115/tahan-banting-dari-covid-19-ekspor-pertanian-tumbuh-1266-persen>

BANGKITAN EKONOMI BABEL DI ERA COVID-19 MELALUI SEKTOR PERTANIAN

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
2	www.sindonews.com Internet Source	1%
3	repository.uph.edu Internet Source	1%
4	redaksibabel.com Internet Source	1%
5	republika.co.id Internet Source	1%
6	www.cnbcindonesia.com Internet Source	1%
7	www.ubb.ac.id Internet Source	1%
8	Kristianty T Silangen, Bradley J Waleleng, Frans E. N. Wantania. "Gejala Gastrointestinal pada Pasien COVID-19", e-CliniC, 2021 Publication	1%

9	r3.rappler.com Internet Source	1 %
10	www.jpnn.com Internet Source	1 %
11	www.researchgate.net Internet Source	1 %
12	Nizwan Zukhri, Awliya Aqdas, Dony Yanuar. "Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Hasil Pengelolaan Kakayaan Daerah Yang Dipisahkan Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Belitung Timur", Equity: Jurnal Ekonomi, 2021 Publication	1 %
13	harianterbit.com Internet Source	1 %
14	www.kompas.com Internet Source	1 %
15	TM Arief Machmud, Syachman Perdymer, Muslimin Anwar, Nurkholisoh Ibnu Aman et al. "QUARTERLY OUTLOOK ON MONETARY, BANKING, AND PAYMENT SYSTEM IN INDONESIA: QUARTER I, 2016", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2016 Publication	1 %
16	auliajustisia.wordpress.com Internet Source	1 %

17

news.google.com

Internet Source

1 %

18

repository.unhas.ac.id

Internet Source

1 %

19

www.bi.go.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On